

## BAB IV

# ANALISIS PERAN PENGAJIAN TAUHID GURU QASTALANI PADA JAMA'AH DI DESA TINGGIRAN TENGAH KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA DITINJAU DARI FUNGSIONALISME STRUKTURAL

### A. Gambaran Umum Desa Tinggiran Tengah

#### 1. Kondisi geografis

##### a. Batas dan Luas Wilayah

Desa Tinggiran Tengah adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas 2.500 Ha. Secara geografis Desa Tinggiran Tengah terbatas dengan wilayah sebagai berikut:

- 1) Bagian Utara, dekat dengan Desa Jelapat II
- 2) Bagian Timur, dekat dengan Desa Tinggiran Baru
- 3) Bagian Selatan, dekat dengan Desa Tinggiran Baru
- 4) Bagian Barat, dekat dengan Desa Tinggiran Darat

Secara umum tipologi Desa Tinggiran Tengah mencakup dari penggunaan lahan Desa Tinggiran Tengah terbagi pada lahan sawah seluas 1.585 Ha, lahan perkebunan 430 Ha, lahan pekarangan/pemukiman seluas 217 Ha, lahan fasilitas umum seluas 3 Ha serta lahan hutan seluas 265 Ha.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Profil Desa Tinggiran Tengah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan 2023, 1.

## b. Potensi Sumber Daya Alam

Di Desa Tinggiran Tengah sumber daya alam terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

### 1) Tanaman Pangan

Di Desa Tinggiran Tengah mayoritas masyarakatnya adalah petani, hasil tanaman pangan mereka adalah padi. Tercatat pada kantor desa hasil tanaman pangan yang ada di Desa Tinggiran Tengah sebanyak 270 ton.

### 2) Perkebunan

Perkebunan yang ada di Desa Tinggiran Tengah adalah jeruk. Hasil dari panen buah jeruk yang tercatat oleh kantor desa sebanyak 250 ton.

### 3) Peternakan

Sebagian dari masyarakat Desa Tinggiran Tengah juga memiliki kegiatan beternak, jenis ternaknya seperti ayam. Jumlah dari ternak ayam yang tercatat sebanyak 1000 ekor. <sup>2</sup>

## 2. Kondisi demografis

### a. Keadaan atau Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tinggiran Tengah berdasarkan Profil Desa tahun 2023 sebanyak 1060 jiwa yang terdiri dari 532 orang laki-laki dan 528 perempuan tercatat dalam 321 keluarga.

---

<sup>2</sup>Profil Desa Tinggiran Tengah, 4-5.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Tinggiran Tengah bermacam-macam, tetapi mayoritas dari mereka adalah petani sebanyak 450 orang, sebagai wiraswasta sebanyak 20 orang, sebagai PNS sebanyak 4 orang, sebagai perawat 1 orang, sebagai guru swasta 12 orang, sebagai karyawan 16 orang, perangkat desa 7 orang, buruh harian 8 orang, pialang 5 orang.

c. Pendidikan

Pendidikan masyarakat Desa Tinggiran Tengah terbagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari lulusan Taman Kanak-kanak (TK) Hingga lulusan Sarjana. Ada sekitar 29 orang yang lulusan Taman Kanak-kanak (TK), 336 orang di SD/ sederajat, 184 orang di SMP/ sederajat, 105 orang di SLTA/ sederajat 1 orang D1, 3 orang D3, 20 orang S1.<sup>3</sup>

d. Bangunan Umum Desa

Desa Tinggiran Tengah memiliki cukup banyak bangunan untuk kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan, seperti tempat ibadah yang tersedia ada 1 buah Masjid dan 4 buah Mushalla, dalam kegiatan pendidikan tersedia 1 buah Gedung sekolah TK, 3 buah posyandu untuk kegiatan kesehatan dan 13 buah sarana air bersih.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Profil Desa Tinggiran Tengah, 8.

<sup>4</sup>Profil Desa Tinggiran Tengah, 15.

### 3. Sosial Keberagaman Masyarakat

Mayoritas penduduk Desa Tinggiran Tengah seluruhnya beragama Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan tempat-tempat ibadah di Desa Tinggiran Tengah hanya terdapat mesjid dan mushalla yang digunakan untuk kegiatan keagamaan masyarakat. Kehidupan Islami Desa Tinggiran Tengah berupa kegiatan keagamaan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. Acara ini biasanya diadakan pada bulan Rabiul Awwal, acara tersebut biasanya dilaksanakan di Mesjid dan Mushalla bahkan di rumah-rumah warga. Selain itu, peringatan hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. sama seperti Maulid Nabi yang diwarnai dengan nilai-nilai keagamaan.

Kegiatan keagamaan lainnya yaitu pengajian rutin seperti baca yasinan mingguan yang dilakukan oleh ibu-ibu pada siang hari, sedangkan pembacaan burdah mingguan bapak-bapak dilakukan pada malam hari, ada juga pembacaan Maulid Habsy yang dilakukan seminggu sekali oleh warga di Mesjid maupun Mushalla, dan di kalangan anak-anak rutin diajari mengaji al-Qur'an setiap hari di rumah guru ngaji.

#### **B. Sejarah dan Perkembangan Pengajian**

Sebelum adanya pengajian di Desa Tinggiran Tengah ini, tidak ada majelis maupun pengajian, gurunya ada namun pengajiannya tidak ada. Sedangkan masyarakat Desa Tinggiran Tengah juga ingin menuntut ilmu dan belajar di setiap pengajian, dan atas kesepakatan masyarakat Desa Tinggiran Tengah, terutama jamaah Mushalla Baiturrahman, kemudian masyarakat mengadakan rapat dan dari

sinilah muncul inisiatif tokoh masyarakat dan warga sekitar untuk mengadakan pengajian tauhid yang dipimpin oleh Guru Ahmad Fadli (alm) pada tahun 2020 yang tidak lama setelah itu beliau wafat. Lalu pengajian tersebut diteruskan oleh sepupu beliau yakni Guru Qastalani pada tahun 2021 sampai sekarang.<sup>5</sup>

### **C. Pelaksanaan Pengajian**

#### **1. Riwayat Hidup Guru**

Guru Qastalani lahir di Tinggiran Tengah pada tanggal 5 maret 1991. Ayahnya bernama Amir Hamzah bin Masrani. Guru Qastalani memiliki istri yang bernama Khadijatul Qobru dan mereka memiliki dua anak. pendidikan pertama yang beliau tempuh adalah SDN Tinggiran Baru dan melanjutkan menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Tidak hanya sampai di situ saja pendidikan beliau, tetapi beliau juga melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk memperdalam ilmu agama.

Di Pondok Pesantren Darussalam beliau mengulang pendidikan dari Wustho dan Ulya untuk memperdalam ilmu agama. Setelah tamat menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam, Guru Qastalani berguru kepada KH.Ahmad Zuhdiannoor di Banjarmasin. Sekarang Guru Qastalani tinggal di Banjarmasin tepatnya di Kelayan A.

Guru Qastalani juga mengisi beberapa pengajian yang letaknya cukup jauh dari tempat tinggal beliau. Adapun pengajian yang diisi beliau secara langsung yakni pengajian di Sungai Lulut, pengajian di Mushalla Al-Khair Kelayan A,

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Qastalani, 26 Februari 2023, 15:05

pengajian di Majelis Nuroshofa Al-Marwa, pengajian di Desa Tinggiran Tengah dan pengajian yang dilaksanakan di rumah beliau sendiri. Selain itu, Guru Qastalani juga mengajar di Pondok Pesantren Istiqomah Banjarmasin.<sup>6</sup>

## 2. Waktu Pengajian

Pengajian dilaksanakan di Mushalla Baiturrahman yang terletak di Desa Tinggiran Tengah Kecamatan Mekarsari tersebut berlangsung dengan cara duduk menghadap Guru Qastalani, duduk antara laki-laki dan perempuan secara terpisah dengan cara dihalangi tirai pembatas. Pengajian tersebut dilakukan 2 minggu sekali yaitu setiap malam rabu setelah shalat maghrib berjama'ah bertepatan pada jam 18.50 WITA sampai 20:00 WITA dan setelah itu dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah. Jama'ah yang menghadiri pengajian itu terdiri dari laki-laki dan perempuan baik itu lansia, dewasa, remaja, maupun anak-anak yang berjumlah kurang lebih 70 orang. Sebelum pengajian dimulai, guru dan jamaah terlebih dahulu membaca Ratib al-Haddad, selanjutnya setelah membaca Ratib al-Haddad diteruskan dengan pengajian. Untuk honor guru pengajian diambil dari uang kumpulan jama'ah yang dikumpulkan pada saat pengajian berlangsung.<sup>7</sup>

## 3. Tujuan Pengajian

Pengajian tauhid didirikan dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat Desa Tinggiran Tengah terhadap Allah Swt. menghidupi atau menyebarkan agama Allah, agar masyarakat tahu dengan hukum agama, terlebih khusus pada ilmu tauhid bahwa manusia hidup bukan untuk dunia saja

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Qastalani, 26 Februari 2023, 15:10.

<sup>7</sup>Hasil Observasi di Lapangan, 29 Mei 2022 18:25.

tetapi juga untuk akhirat dan semata-mata hanya kepada Allah Swt. dikarenakan zaman yang semakin berkembang banyak orang-orang yang melupakan ibadah kepada Allah, karena lebih mengutamakan kehidupan dunia membuat ibadah semakin terkebelakang.<sup>8</sup>

#### 4. Metode Pengajian

Metode yang digunakan Guru Qastalani pada pengajian tauhid di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah ialah metode ceramah. Metode ceramah yakni guru berperan aktif dalam proses pengajaran, sedangkan jamaah pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Materi pengajian dibacakan terlebih dulu pada saat penyampaian kepada jamaah lalu kemudian dijelaskan oleh guru.

#### 5. Kitab dan Ajarannya

Kitab yang digunakan Guru Qastalani pada pengajian tauhid yakni Kitab Sifat Dua Puluh karangan Sayid Usman Betawi yang di terbitkan oleh Haramyn kota terbit Jedah dan Indonesia. Sayid Usman merupakan sosok ulama Betawi yang kitab tauhid karangannya beraliran Asy'ariyah, karena pemikiran-pemikiran teologi beliau cenderung pada aliran tersebut. Kitab Sifat Dua Puluh merupakan kitab kecil dan tipis yang mempunyai 16 halaman dan berbahasa Arab Melayu yang isinya sangat padat dan pembahasannya tentang ajaran tauhid mengenai keyakinan kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw. Pada hal ini, kitab sifat dua puluh termasuk kitab yang dianjurkan untuk dipelajari oleh setiap muslim.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Qastalani, 26 Februari 2023, 15:10.

<sup>9</sup>Pengajian guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Daftar isi kitab Sifat Dua Puluh ini terdiri dari mukaddimah (pembukaan), rukun Islam yang lima, konsep mengenal Allah, tingkatan kepercayaan, makna dalil, hukum akal, hukum syara' dan hukum ady. Selanjutnya sifat dua pulun dan lawannya, pembagian sifat dua puluh, sifat harus bagi Allah, 50 akaid, makna Laillahailallah, sifat wajib Rasul dan lawannya, sifat yang harus bagi Rasul, rukun iman yang enam. Kemudian kewajiban mengetahui nama ayah dan ibu Rasulullah, kewajiban mengetahui anak dan istri Rasulullah dan penjelasan dua kalimat syahadat.<sup>10</sup> Adapun pokok bahasan dalam kitab Sifat Dua Puluh tentang sifat Allah yang meliputi dari dua puluh sifat.

- a. *Wujud* artinya ada, maka mustahil Allah tiada. Maka harus diketahui bahwa sifat Allah ini berbeda dengan makhluk-Nya yakni Allah tidak berbentuk dan berjism sedangkan manusia berbentuk dan berjism. Wujud Allah tidak dapat dipikirkan dan dibayangkan oleh pikiran manusia, karena akal manusia tidak sampai dengan hal tersebut. Sebagai manusia yang diciptakan Allah Swt diperintahkan untuk mengimani dan meyakini bahwa Allah mempunyai sifat *Wujud*.<sup>11</sup>
- b. *Qidam* artinya terdahulu, maka mustahil Allah didahului Adam yang artiya ketiadaan.<sup>12</sup> Allah ada meskipun tidak terlihat oleh mata dan Allah tidak dapat dibayangkan dan digambarkan oleh akal manusia. Penjelasan Guru Qastalani mengenai sifat *Qidam* yakni terdahulu. Bagi setiap muslim harus meyakini dan mempercayai akan sifat tersebut. Manusia

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Qastalani, 2 Maret 2023, 16:20.

<sup>11</sup>Pengajian Guru Tauhid Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 15 Mei 2022, 19: 20.

<sup>12</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh* (Jedah, Indonesia: Haramyn, tth), 5.

diperintahkan untuk banyak-banyak bersyukur kepada Allah, karena telah memberikan nikmat yang begitu besar yakni Iman dan Islam.<sup>13</sup>

- c. *Baqa'* artinya kekal, maka mustahil Allah *fana* atau binasa.<sup>14</sup> Adapun penjelasan dari Guru Qastalani mengenai *Baqa'* mempunyai makna kekal. Maksud dari sifat tersebut agar setiap mukmin memikirkan akan kematian, dan banyak-banyak meminta ampun serta bertaubat kepada Allah Swt atas segala dosa yang diperbuatnya. Dengan sifat *Baqa'* tersebut sifat Allah menjadi pembeda dengan sifat hamba-Nya, karena Allah bersifat kekal.
- d. *Mukhalafatu lil hawadits* artinya berbeda Allah bagi segala yang baharu, maka mustahil Allah sama dengan ciptaan-Nya. Adapun firman Allah Q.S. as Syuara/62: 11.

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ....

“Artinya: Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia....”

Penjelasan Guru Qastalani mengenai *Mukhalafatuhu lil hawadis* adalah Allah berbeda bagi segala yang baharu. Maksudnya ialah Allah berbeda dengan makhluk-Nya, karena Allah mempunyai sifat yang baharu. Allah maha sempurna tidak ada satupun makhluk yang dapat menyerupainya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 15 Mei 2022, 19:20.

<sup>14</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 5.

<sup>15</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 29 Mei 2022, 19:15.

- e. *Qiyamuhu bi nafsihi* artinya berdiri Allah dengan sendirinya, maka mustahil Allah tidak berdiri dengan sendirinya. Firman Allah dalam Q.S. al Ankabut/29:6.<sup>16</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Artinya: Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

Penjelasan Guru Qastalani mengenai *Qiyamuhu bi nafsihi* adalah Allah berdiri dengan sendiri-Nya. Maksud sifat tersebut adalah Allah tidak memerlukan bantuan siapapun, atas kehendakNya Allah tidak bergantung kepada siapapun. Bagi setiap manusia yang memiliki keinginan hanya meminta dan mengharap kepada Allah maha pemberi.

- f. *Wahdaniyah* artinya Esa, maka mustahil Allah berbilang. Firman Allah Q.S. al Ikhlas/112: 1.<sup>17</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ...

“Artinya: Katakanlah “Dia lah Allah, Yang Maha Esa...”

Penjelasan dari Guru Qastalani mengenai *Wahdaniyah* mengandung makna Esa (tunggal). Allah Swt adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta. Setiap mukmin wajib mengimani bahwa Allah maha Esa dan satu-satunya yang diyakini menciptakan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

<sup>17</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

<sup>18</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 5 Juni 2022, 19:20.

- g. *Qudrat* artinya kuasa, maka mustahil Allah lemah. Firman Allah Q.S. al Baqarah/2: 20.<sup>19</sup>

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ....

“Artinya Allah berkuasa atas segala sesuatu...”

Penjelasan dari Guru Qastalani mengenai *Qudrat* adalah kuasa. Maksud dari sifat tersebut ialah Allah berkuasa atas segala apapun yang ada di alam semesta ini.<sup>20</sup>

- h. *Iradat* artinya menentukan, maka mustahil Allah tergegas. Orang beriman wajib bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan sabar atas tiap musibah. Firman Allah Q.S. al Buruj/85: 16.<sup>21</sup>

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ....

“Artinya: Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya...”

Penjelasan Guru Qastalani mengenai *Iradat* yakni berkehendak. Dengan sifat tersebut Allah berkehendak atas segala apa yang diperbuat-Nya. Setiap mukmin harus bersyukur atas segala apa yang telah diberikan oleh Allah dan bersabar atas setiap musibah yang datang. Setiap masalah yang Allah berikan pasti Allah memberikan jalan keluarnya.<sup>22</sup>

Sifat *Iradat* berarti Allah berkehendak atas segala alam semesta beserta isinya. Maka mustahil Allah berbuat segala sesuatu atas perintah dari makhluk-Nya.

<sup>19</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

<sup>20</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 5 Juni 2022, 19:55.

<sup>21</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

<sup>22</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 19 Juni 2022, 19:20.

- i. *Ilmu* artinya tahu, maka mustahil Allah jahil. Seharusnya setiap mukmin takun akan berbuat maksiat karena Allah mengetahuinya.<sup>23</sup> Penjelasan Guru Qastalani dalam pengajian mengenai sifat Ilmu' adalah mengetahui atau tahu. Maksud dari sifat tersebut adalah Allah mengetahui atas segala yang dilakukan oleh hamba-Nya di bumi. Maka seharusnya setiap mukmin takut apabila melakukan maksiat, karena setiap perbuatan manusia diketahui oleh Allah Swt. bahkan rahasia yang disimpan dalam hati manusia pun Allah mengetahuinya.<sup>24</sup>

Sifat *Ilmu'* memiliki arti bahwa Allah mengetahui atas segala yang dilakukan oleh hamba-Nya di muka bumi. Maka jangan pernah umat manusia melakukan perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh Allah seperti mencuri, berdusta dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

- j. *Hayat* artinya hidup, maka mustahil Allah mati.<sup>26</sup> Adapun penjelasan Guru Qastalani mengenai sifat *Hayat* adalah hidup. Maksud dari sifat tersebut adalah Allah hidup dan memberi kehidupan, sifat ini sangat berbeda dengan makhluk. Sifat *Hayat* juga menunjukkan bahwa Allah tidak memerlukan hal-hal yang menghidupkan seperti makan, minum dan seperti kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Dengan sifat tersebut Allah

---

<sup>23</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

<sup>24</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 3 Juli 2022, 19:20.

<sup>25</sup>Wawancara Dengan Guru Qastalani, 2 Maret 2023, 16:00.

<sup>26</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

dapat mengetahui akan segala perbuatan hamba-Nya. Maka setiap mukmin harus berserah diri kepada Allah, karena Allah bersifat hidup.<sup>27</sup>

- k. *Sama'* artinya mendengar, maka mustahil Allah bersifat tuli. Maka diperintahkan kepada setiap mukmin agar tidak berkata-kata yang dilarang karena Allah mendengar segalanya.<sup>28</sup> Adapun penjelasan Guru Qastalani mengenai sifat *Sama'* adalah mendengar. Maksud dari sifat tersebut bahwa Allah mendengar apapun yang diucapkan oleh hamba-Nya, seperti perkataan baik, buruk maupun perkataan yang dari dalam hati. Maka seharusnya setiap mukmin takut akan berkata-kata yang dilarang oleh Allah Swt.<sup>29</sup>
- l. *Bashar* artinya melihat, maka mustahil Allah buta. Maka seharusnya setiap mukmin takut akan berbuat maksiat, karena Allah melihatnya.<sup>30</sup> Adapun penjelasan Guru Qastalani mengenai sifat *Bashar* yakni melihat. Maksud dari sifat tersebut adalah Allah melihat akan segala perbuatan hamba-Nya. Oleh sebab itu, setiap mukmin takut akan berbuat yang dilarang oleh Allah Swt. Penglihatan Allah tidak terbatas dan terhalang oleh apapun. Allah melihat segala apapun di alam semesta, baik itu yang terlihat maupun yang tidak terlihat.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 3 Juli 2022, 19:55.

<sup>28</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

<sup>29</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 17 Juli 2022, 19: 20.

<sup>30</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 6.

<sup>31</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 17 Juli 2022, 19:45.

- m. *Kalam* artinya berkata-kata, maka mustahil Allah bisu. Firman Allah Q.S. an Nisa/3: 164.<sup>32</sup>

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا....

“Artinya: Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung....”

Penjelasan Guru Qastalani tentang sifat *Kalam* yakni berkata-kata. Sifat Allah ini berbeda dengan sifat manusia, karena Allah tidak berbicara dengan perkataan seperti manusia. Allah berbicara melalui firmanNya melalui al-Qur’an.<sup>33</sup>

- n. *Qadiran* artinya yang kuasa, maka mustahil Allah yang lemah.<sup>34</sup> Maksud dari sifat tersebut adalah Allah memiliki kuasa atas segala yang ada di alam semesta. Kekuasaan Allah tidak terbatas pada apapun dan Allah lah maha pencipta yang satu-satunya memiliki kuasa atas kehidupan di alam semesta. Hal ini didasarkan dalil naqli yang menguraikan bahwa Allah berkuasa atas segala apa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, setiap mukmin hanya meminta dan mengharap kepada Allah, karena Allah Maha Kuasa.<sup>35</sup>
- o. *Muridan* artinya yang menentukan, maka mustahil Allah yang tergegas.<sup>36</sup> *Muridan* adalah sifat Allah yang maha menentukan atas segala apapun yang terjadi di alam semesta. Maksud dari sifat tersebut Allah menentukan atas segala apa yang dikehendaki dan menentukan apa-apa

<sup>32</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

<sup>33</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 31 Juli 2022, 19:25.

<sup>34</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

<sup>35</sup>Wawancara Dengan Guru Qastalani, 2 Maret 2023, 16:00.

<sup>36</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

saja yang ada di alam semesta. Allah menentukan atas takdir makhluknya dan menghendaki hal seperti hal bencana dan lain-lain.<sup>37</sup>

- p. *'Alimun* artinya yang mengetahui, maka mustahil Allah yang jahil.<sup>38</sup> Maksud dari sifat tersebut adalah Allah mengetahui akan segala yang dilakukan oleh hamba-Nya. Segala perbuatan yang dilakukan seperti perbuatan baik dan perbuatan buruk Allah mengetahui-nya dengan sifat *'Alimun*. Allah mengetahui segala sesuatu di alam semesta ini, tidak ada satu hal pun yang tidak diketahui oleh Allah dan tidak ada yang bisa disembunyikan dari-Nya.<sup>39</sup>
- q. *Hayyun* artinya yang hidup, maka mustahil Allah yang mati.<sup>40</sup> Adapun penjelasan dari Guru Qastalani mengenai sifat *Hayyun* yakni hidup. Dengan sifat *Hayyun* tersebut Allah mengetahui segala apa yang terjadi di alam semesta.<sup>41</sup>
- r. *Sami'un* artinya yang mendengar, maka mustahil Allah yang tuli.<sup>42</sup> Allah maha mendengar atas segala apapun yang diucapkan makhluk-Nya di muka bumi. Sekeras atau sepelan apapun suatu tersebut, Allah mampu mendengar perkataan, harapan, doa, bahkan isyarat jiwa manusia yang tidak dapat dikenali oleh manusia yang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>37</sup>Wawancara Dengan Guru Qastalani, 2 Maret 2023, 16:30.

<sup>38</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

<sup>39</sup>Wawancara Dengan Guru Qastalani, 2 Maret 2023, 16:35.

<sup>40</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

<sup>41</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 25 Oktober 2022, 19:20.

<sup>42</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

<sup>43</sup>Wawancara Dengan Guru Qastalani, 2 Maret 2023, 16: 40.

- s. *Bashiran* artinya yang melihat, maka mustahil Allah yang buta. Maka harusnya orang beriman yang memiliki i'tikad malu kepada Allah karena mengetahui akan segala dosa yang diperbuat. Dengan sifat tersebut firman Allah sama dengan sifat *Bashir*.<sup>44</sup>

Adapun penjelasan dari Guru Qastalani mengenai *Bashiran* yakni melihat. Sifat tersebut menguraikan bahwa Allah Maha Melihat. Allah selalu melihat dan mengamati semua hal yang ada di alam semesta ini termasuk tingkah dan perbuatan manusia, tidak ada sesuatu apapun yang lepas dari penglihatan dan pengamatan Allah meskipun sudah bersembunyi sekalipun.<sup>45</sup>

- t. *Mutakalliman* artinya yang berkata-kata, maka mustahil Allah yang bisu. Sifat Allah ini memberikan penjelasan bahwa orang beriman seharusnya memiliki i'tikad banyak-banyak membaca al-Qur'an secara khusyu.<sup>46</sup>

Sifat-sifat di atas dalam pandangan Sayid Usman di bagi lagi menjadi empat macam. Pertama, *Nafsiyah* artinya hal yang wajib bagi dzat selama dzat bersifat wujud yakni ada tidak disebabkan suatu sebab. Sifat *nafsiyah* terdiri dari sifat *wujud*. Kedua, *Salbiyah* artinya penafikan sesuatu yang tidak layak bagi Allah. Sifat ini mensucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagi Allah. Sifat *salbiyah* meliputi dari *qidam*, *baqa'*, *mukhalafatu lil hawadits*, *qiyamuhu bi nafsihi*, *wahdaniyah*. Ketiga, *Ma'ani* artinya sifat yang ada pada dzat yang mewajibkan dzat bersifat *Ma'nawiyah*. Sifat *Ma'ani* terdiri dari *qudrat*, *iradat*, *'ilmu*, *hayat*, *sama'*,

---

<sup>44</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

<sup>45</sup>Pengajian Tauhid Guru Qastalani di Mushalla Baiturrahman Desa Tinggiran Tengah, 25 Oktober 2022, 19:50.

<sup>46</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*, 7.

*bashar, kalam*. Keempat, *Ma'nawiyah* artinya hal yang tetap bagi dzat, disebabkan dzat bersifat *Ma'ani*. Jadi, kedua sifat ini saling berhubungan. Sifat *Ma'nawiyah* terdiri dari *qadiran, muridan, 'aliman, hayyun, sami'un, bashiram, mutakalliman*.<sup>47</sup>

#### **D. Analisis Peran Pengajian Tauhid Guru Qastalani Pada Masyarakat di Desa Tinggiran Tengah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Ditinjau Dari Fungsionalisme Struktural**

Pengajian merupakan kegiatan pembelajaran berbasis agama Islam yang berlangsung pada kehidupan masyarakat yang disampaikan atau diberikan oleh seorang guru kepada murid. Pengajian ialah menuntun manusia untuk menuju kebaikan dan petunjuk Allah, mendorong perilaku yang benar perilaku yang benar dan melindungi mereka dari kesalahan.<sup>48</sup>

Pengajian adalah sebuah lembaga keagamaan yang ada di Desa Tinggiran Tengah. Keberadaan pengajian memberikan pengaruh besar bagi kehidupan keagamaan masyarakat. Dengan adanya pengajian masyarakat Desa Tinggiran Tengah merasa sangat bersyukur dan terbantu dalam hal ilmu agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengajian diprioritaskan dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Pengajian diciptakan, diarahkan, dibina, dikembangkan dan didukung oleh anggota. Oleh sebab itu, pengajian menjadi wadah masyarakat memenuhi kebutuhannya sendiri.

---

<sup>47</sup>Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Puluh*

<sup>48</sup>Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 28.

Keberadaan pengajian menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari para jamaah atau masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pengajian. Proses perubahan sosial dalam suatu masyarakat didukung oleh para tokoh agama, ulama/kyai, ustadz/ustadzah dan lain sebagainya, kegiatan pengajian ini sudah menunjukkan keberadaannya dalam membimbing para jamaah yang rata-rata mencakup dari kaum bapak-bapak dan ibu-ibu. Dengan kehadirannya pengajian, seyogyanya dapat dijadikan sebagai pendorong untuk menggerakkan kesadaran beragama bagi masyarakat, dengan demikian kegiatan pengajian akan berpotensi untuk bersinggungan dengan kegiatan masyarakat secara langsung. Secara umum kegiatan pengajian tersebut berlangsung dua minggu sekali serta ada juga ustadz yang memberi penjelasan terkait materi mengenai masalah keagamaan sekaligus berperan sebagai pemimpin pada suatu pelaksanaan pengajian.

Pada pengajian terdapat panitia atau pengurus mushalla yang mengatur jalannya acara. Ada juga seorang ustadz yakni Guru Qastalani sebagai penceramah atau pemberi materi keagamaan pada para murid atau jamaah. Pengajian dilaksanakan pada Selasa malam atau malam Rabu setelah shalat maghrib di Mushalla Baiturrahman.

Pengajian bekerja sama dengan panitia atau pengurus mushalla, apalagi pengajian yang dibentuk dan didirikan di mushalla. Panitia mushalla mendukung pengajian antara lain dengan menyediakan fasilitas yang tersedia untuk menunjang jalannya kegiatan pengajian dan juga panitia menyiapkan makanan berupa nasi bungkus dan minuman untuk guru dan jamaah pengajian.

Kegiatan pengajian lebih difokuskan kepada kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Ratibb al-Haddad, pembahasan materi sifat dua puluh yang disampaikan oleh guru. Setiap berjalannya kegiatan pengajian, guru selalu menyampaikan materi-materi dakwah serta memberi motivasi kepada jamaah untuk lebih taat lagi dalam beragama. Seperti disampaikannya materi tentang kewajiban melaksanakan shalat, mengingat ada beberapa masyarakat yang sering nongkrong di pinggir jalan di saat orang-orang melakukan shalat maghrib, ada juga yang sengaja tidak mau shalat karena ragu dengan adanya Tuhan dan juga disampaikannya materi terkait kewajiban memakai jilbab, masyarakat sekitar terutama perempuan muslim hanya sedikit yang memakai jilbab. Biasanya memakai jilbab ketika pengajian atau bepergian kondangan saja. Sedangkan mereka tidak memakai jilbab pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu disampaikannya materi tentang kewajiban shalat dan memakai jilbab.

Menurut Bapak Thabrani selaku panitia mushalla Baiturrahman, materi tentang kewajiban melaksanakan shalat ini disampaikan selama beberapa kali pertemuan, tujuannya agar jamaah sadar dan paham tentang kewajiban melaksanakan perintah Allah Swt., meskipun setelah disampaikan materi tersebut pengaruhnya tidak terlalu besar, ada beberapa masyarakat yang mulai mengurangi untuk duduk-duduk di pos di saat magrib dan mengurangi mencabut nomor togel atau judi. Ada dampak perubahannya namun sangat kecil. Sebagai panitia dan penceramah pengajian maupun tokoh masyarakat sudah seharusnya kita pelan-pelan bisa merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat tersebut agar dapat

memahami ilmu agama, sedikit demi sedikit mulai paham meskipun prosesnya berjalan dengan pelan.<sup>49</sup>

Menurut Parsons ditinjau dari fungsionalisme struktural, bahwa manusia selalu mengalami perubahan dalam kehidupannya sehari-hari. Perubahan bisa tidak terlihat. Ada perubahan yang memiliki pengaruhnya kecil maupun besar. Kemudian ada juga perubahan yang sifatnya lambat dan ada juga yang cepat. Perubahan sosial akan dianggap fungsional apabila memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Konsep perubahan sosial menurut Parsons adalah bertahap, selalu berusaha beradaptasi untuk mengembalikan keseimbangan. Perubahan terencana adalah perubahan yang direncanakan sebelumnya dan bertujuan untuk membawa perubahan dalam masyarakat, pihak tersebut dapat disebut sebagai agen perubahan.<sup>50</sup>

Masyarakat Desa Tinggiran Tengah memiliki tingkat pemahaman ilmu agama bisa dikatakan rendah dan selain itu masih banyak masyarakat yang pendidikannya hanya sebatas SD/ sederajat dan yang paling tinggi lulusan SMP/ sederajat. Sehingga hanya beberapa orang saja yang paham agama, karena memang lulusan Pondok Pesantren maupun sarjana saja. Masyarakat sekitar hanya paham bahwa untuk taat beragama itu cukup dengan shalat 5 waktu saja, mereka tidak memiliki pemahaman lebih jauh mengenai apa itu membaca al-Qur'an, tujuan sedekah, zakat atau kewajiban agama lainnya.

---

<sup>49</sup>Wawancara Dengan Bapak Thabrani, 3 Maret 2023, 16: 40.

<sup>50</sup>Tengku Hafinda dan Zuhilmi, "Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons: Sekolahnya Manusia Era New Normal",

Sehingga pada tahun 90-an didirikanlah sebuah Mushalla Baiturrahman yang bertujuan agar masyarakat tidak menempuh jarak yang jauh dan dapat lebih dekat untuk melakukan shalat berjamaah. Kemudian diadakanlah pengajian pada tahun 2020, yang dihadiri oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak yang bertujuan agar dapat memahami ilmu agama lebih dalam lagi. Diharapkan pengajian di Mushalla Baiturrahman ini mampu berkembang luas dan semakin banyak jamaah yang hadir. Jamaah yang menghadiri pengajian mencapai 70 orang yang aktif dan ada beberapa orang yang tidak terlalu aktif pada setiap kegiatan pengajian.

Kegiatan-kegiatan yang dulunya hanya pengajian di Mushalla Baiturrahman saja setiap minggunya, sekarang mulai melahirkan persatuan-persatuan di lingkungan masyarakat untuk memperluas ajaran-ajaran Islam di Desa Tinggiran Tengah. Artinya keberadaan pengajian tauhid Guru Qastalani membuat sebagian masyarakat Desa Tinggiran Tengah lebih taat terhadap perintah beribadah kepada Allah dengan membuat perkumpulan pengajian yasinan ibu-ibu dengan mengundang guru Qastalani sebagai pembimbing dalam kegiatan pengajian yasinan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Khadijah, bahwasanya ibu-ibu yang ada di Desa Tinggiran Tengah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala telah mengadakan pengajian yasinan rutin di setiap minggunya. Pada kegiatan pengajian yasinan tersebut, ibu-ibu mengajak salah satu guru yakni Guru Qastalani untuk memberikan pengajian yang terkait dengan materi tauhid. Hal seperti ini

dilaksanakan di rumah ibu-ibu secara bergantian setiap minggunya.<sup>51</sup> Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengajian yasinan di Desa Tinggiran Tengah dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jum'at.<sup>52</sup>

Adapun proses yang berkaitan dengan fungsionalisme struktural Talcott Parsons, yakni skema AGIL:

1. *Adaptation* (Adaptasi) yakni pengajian tauhid Guru Qastalani mulai menyesuaikan diri dengan cara menerapkan dan menyesuaikan pola dakwah dengan kebutuhan lingkungan masyarakat Desa Tinggiran Tengah untuk membiasakan diri dengan hal-hal yang positif melalui kegiatan-kegiatan dari pengajian tersebut.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) dalam hal ini pengajian tauhid Guru Qastalani mempunyai tujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai landasan hidup masyarakat Desa Tinggiran Tengah yang sesuai dengan syari'at Islam, baik dalam hal-hal yang diperintahkan ataupun yang dilarang Allah Swt.
3. *Integration* (integrasi) dalam hal ini pengajian tauhid Guru Qastalani berusaha untuk saling mengisi dan memenuhi bagian-bagian sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan baik dari guru pengajian, pengurus Mushalla Baiturrahman dengan masyarakat. Dalam teori fungsionalisme struktural, Talcott Parsons mengatakan bahwa struktur dan pranata sosial berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri atas

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Khadijah, 23 Februari 2023, 09:10.

<sup>52</sup>Hasil Observasi di Lapangan, 24 Februari 2023, 14:50.

unsur-unsur yang saling berhubungan dan menyatu dalam keseimbangan.

4. *Latency* (Pemeliharaan Pola) dalam hal ini pengajian tauhid Guru Qastalani melakukan perbaikan dan pemeliharaan pola, salah satunya pola dakwah yang mudah dipahami dan diterima yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan untuk menghidupkan kembali kegiatan pengajian yang kurang optimal.

Secara fungsional pengajian tauhid Guru Qastalani di Desa Tinggiran Tengah memiliki beragam peran di samping menjadi sarana dakwah dalam hal pengembangan dan peningkatan landasan hidup umat Islam sesuai dengan syari'at Islam. Adapun peran tersebut terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat baik dari aspek ilmu agama, sosial maupun budaya.

#### a. Aspek Ilmu Agama

Pada aspek ilmu agama, pengajian tauhid Guru Qastalani memiliki peran yang signifikan untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam melalui pengajian. Keberadaan pengajian tauhid tersebut membawa pengaruh positif dan manfaat yang sangat besar terhadap masyarakat Desa Tinggiran Tengah guna meningkatkan dan menguatkan nilai-nilai Islam.

*“keberadaan pengajian tauhid Guru Qatalani ini sangat penting untuk memberikan pemahaman dan ilmu-ilmu pengetahuan kepada masyarakat Desa Tinggiram Tengah yang berkaitan dengan agama Islam guna untuk menguatkan landaan hidup umat Islam dan menambah wawasan keilmuan yang luas melalui kegiatan pengajian.”<sup>53</sup>*

---

<sup>53</sup>Wawancara Dengan Bapak Salapuddin, Ketua Mushalla Baiturrahman, 6 April 2023.

Pengajian merupakan kegiatan belajar agama Islam yang diajarkan oleh guru atau ustadz dan sangat bermanfaat bagi pemahaman dan kemampuan masyarakat Desa Tinggiran Tengah untuk mengamalkan agama Islam. Secara umum dapat dikatakan bahwa peran pengajian tauhid Guru Qastalani ini sangat penting dalam membina dan mengembangkan pengetahuan agama pada materi pelajaran agama yang diajarkan.

*“Dengan adanya pengajian tauhid Guru Qastalani ini, saya ataupun masyarakat lainnya merasa sangat terbantu pada perkembangan pengetahuan terlebih khusus pada pengetahuan ilmu agama.”<sup>54</sup>*

Kehadiran Guru Qastalani di tengah-tengah masyarakat sangat mempengaruhi semangat warga sekitar, karena minimnya tokoh ulama di Desa Tinggiran Tengah, masyarakat biasanya mendatangkan guru yang dari luar desa untuk diberi bimbingan pengetahuan terlebih khusus pada pengetahuan keagamaan. Pengajian yang diajarkan sesuai dengan ajaran Islam yakni yang berlandaskan al-Qur’an dan hadits serta kepercayaan masyarakat kepada beliau yang mampu membimbing dan mempunyai pengetahuan keagamaan yang dalam.<sup>55</sup>

Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*) pada fungsionalisme struktural yang digagas oleh Parsons merupakan suatu sistem yang harus menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. *Goal* merupakan sistem yang harus mampu mengidentifikasi setiap tujuan yang diberikan dan memastikan bahwa tujuan yang dimaksud tercapai. Pengajian tauhid Guru Qastalani memiliki tujuan

---

<sup>54</sup>Wawancara Dengan Bapak Mukhtar, 03 Maret 2023.

<sup>55</sup>Wawancara Dengan Bapak Syamsul Bahri, 03 Maret 2023.

yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat. Jika masyarakat mampu menerima dan menyesuaikan diri terhadap keberadaan pengajian maka dapat mendukung tujuan adanya pengajian yang dipimpin oleh Guru Qastalani.

b. Aspek sosial

Antara iman dan amal hendaknya mampu berintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari umat beragam. Agama sejatinya merupakan rahmat bagi semua ciptaan serta sebagai landasan bagi umat manusia. Islam bukan hanya menghargai hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga hubungan manusia dengan manusia yang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendamping dan manusia yang lainnya agar hidupnya berwarna dan terdapat dukungan yang berasal dari luar. Pada aspek sosial, pengajian tauhid Guru Qastalani menjadi wadah membangun silaturahmi bagi masyarakat. Sebelum acara pengajian dimulai, biasanya masyarakat sekitar Mushalla Baiturrahman akan bergotong royong atau saling membantu membersihkan Mushalla maupun di sekitarnya.

*“setiap minggunya sebelum pengajian dimulai warga sekitar mushalla selalu bekerjasama membersihkan mushalla, misalnya para laki-laki membersihkan halaman Mushalla dan sekitarnya. Sedangkan para wanitanya membersihkan di dalam Mushallanya. Karena itu juga kami dapat bercengkrama dan bersilaturahmi sesama tetangga.”<sup>56</sup>*

---

<sup>56</sup>Wawancara Dengan Ibu Sa’adah, 03 Maret 2023.

Dari aspek sosial keberadaan pengajian tauhid Guru Qastalani terhadap masyarakat Desa Tinggiran Tengah dalam memupuk rasa kekeluargaan dengan membuka ruang untuk bersilaturahmi dan saling memperhatikan untuk mempererat tali persaudaraan. Berkaitan dengan hal itu jamaah pengajian merasakan dampak dari pengajian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Talcott Parsons, kehidupan sosial masyarakat ini harus dilihat sebagai sebuah struktur sosial yang saling berhubungan, yakni struktur masyarakat yang berada dalam keseimbangan dan sistem-sistem yang saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga ketika struktur sosial mengalami perubahan maka akan menimbulkan perubahan pula pada struktur lainnya.

Masyarakat selalu mempunyai keinginan untuk hidup berkelompok sebab dari kondisi lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan ini menuntut manusia untuk menggunakan akal, kreativitas, sikap serta kekuatan daya tahannya.<sup>57</sup> Proses-proses sosial muncul melalui pertemuan antara dua orang atau lebih, serta membentuk sistem-sistem hubungan atau terjadi perubahan-perubahan bila cara hidup yang ada diganggu. Masyarakat dalam konteks interaksi mencakup dari individu-individu dari kelompok yang berbeda.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", dalam Jurnal *Geodukasi*, Vol. 3, No. 1, Maret 2014, 39.

<sup>58</sup>Muhammad Yusran ddk, "Dinamika Sosial Kehidupan Warung Makan", dalam Jurnal *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, November 2016, 138.

Pengajian tauhid Guru Qastalani pada aspek sosial berdampak positif terhadap jamaah dalam meningkatkan rasa kebersamaan yang nyaman satu sama lain. Rasa kebersamaan ini digambarkan, seperti setiap seminggu sekali masyarakat sekitar Mushalla Baiturrahman saling bergotong-royong membersihkan mushalla dan sekitarnya. Artinya masyarakat saling membutuhkan terhadap masyarakat lainnya. Menurut Parsons, masyarakat harus dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan erat satu sama lain.

c. Aspek budaya

Salah satu budaya yang ada di Desa Tinggiran Tengah yakni acara perkawinan yang diisi dengan hiburan organ tunggal yang menjadi hiburan pada berlangsungnya acara perkawinan. Bentuk budaya tersebut berkaitan dengan kehidupan masyarakat Desa Tinggiran Tengah ini pengajian guru Qastalani berperan pada budaya tersebut. Yakni acara perkawinann yang diisi dengan hiburan organ tunggal yang dilakukan pada malam maupun siang hari, dan berjoget yang di luar batas dan masyarakat membiarkan atau menonton kegiatan tersebut. Setelah adanya pengajian, guru menjelaskan bahwa hal tersebut kurang beradab dan tidak baik dipandang. Kemudian pada masa sekarang di Desa Tinggiran Tengah setiap acara perkawinan selalu diisi dengan Maulid Habsy.

*“Biasanya setiap perayaan perkawinan itu, acara hiburannya selalu hiburan organ tunggal, acaranya itu dimulai dari malam dan dilanjutkan lagi pada pagi hari saat acara perayaan perkawinan dimulai. Acara hiburan yang berjoget yang tidak sopan ataupun banyak yang menyawer itu tidak baik bagi masyarakat, akan menjadi sebuah bala bagi kampung. Makanya pada saat pengajian*

*disarankan ketika pada perayaan perkawinan sebaiknya dibarengi dengan Maulid Habsyi.*"<sup>59</sup>

Menurut fungsionalisme struktural bahwa perubahan sosial secara umum adalah proses yang melibatkan reorganisasi atau pembentukan kembali struktur sosial di dalam masyarakat, termasuk cara berpikir, sikap serta kegiatan dalam sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Perubahan sosial akan dianggap fungsional apabila perubahan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Menurut Parsons, konsep perubahan sosial bersifat secara bertahap dan selalu berusaha untuk beradaptasi agar terciptanya kembali keseimbangan.

Jadi, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa peran pengajian tauhid Guru Qastalani terhadap perubahan sosial masyarakat, yakni pada aspek budaya perkawinan yang biasanya diisi dengan acara hiburan organ tunggal dan sekarang diisi dengan acara yang lebih baik, yaitu Maulid Habsyi. Untuk menghindari dan merubah kebiasaan masyarakat terhadap acara-acara hiburan yang bisa berdampak pada terjadinya kejahatan seperti minuman keras, pornoaksi, pelecehan seksual dan perkelahian yang terjadi pada hiburan organ tunggal. Menurut Parsons, paradigma pada teori perubahan sosial mengkaji perubahan-perubahan dalam masyarakat dan proses-proses yang terjadi di dalamnya.

---

<sup>59</sup>Wawancara Dengan Bapak Thamrin, 26 Maret 2023.